

**BUDAYA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP ANAK REMAJA  
DALAM KELUARGA PETANI DI DESA BANJAR AUR UTARA (KM 16)  
KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL  
SUMATERA UTARA.  
(STUDI KASUS DI 5 KELUARGA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1)  
Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh

**KHAPIYANI  
2011/1106619**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Judul :Budaya Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Keluarga Petani di Desa Banjar Aur Utara (Km16) Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. (Studi Kasus di Lima Keluarga).

Nama : Khapiyani

TM/NIM : 2011/1106619

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Maret 2015

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I**



**Dr. Fatmariza, M.Hum**  
NIP. 19660304 199103 2 001

**Pembimbing II**



**Dr. Isnarmi, M.Pd. MA**  
NIP.19610701 198703 2 006

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Kamis, 26 Maret 2015 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

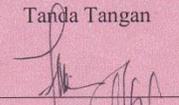
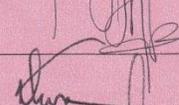
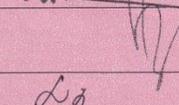
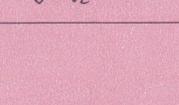
**Budaya Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Keluarga  
Petani Di Desa Banjar Aur Utara (Km 16) Kecamatan Sinunukan  
Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara.**

**(Studi Kasus Di Lima Keluarga)**

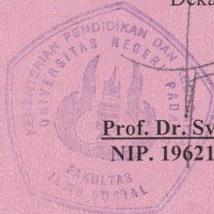
Nama : Khapiyani  
TM/NIM : 2011/1106619  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Maret 2015

**Tim Penguji :**

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Fatmariza, M.Hum	
Sekretaris	: Dr. Isnarmi, M.Pd.MA	
Anggota	: Dr. Helmi Hasan, M.Pd	
Anggota	: Dr. Suryanef, M.Si	
Anggota	: Dr. Susi Fitria Dewi, S.Sos. M.Si	

Mengesahkan:  
Dekan FIS UNP



**Prof. Dr. Svafri Anwar, M.Pd**  
NIP. 19621001 198903 1 002

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHAPIYANI  
Nim/Tahun Masuk : 1106619/2011  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Budaya Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Keluarga Petani Di Desa Banjar Aur Utara (Km16) Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara (Studi Kasus di Lima Keluarga)”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.



Bandung, 26 Maret 2015

yang menyatakan

KHAPIYANI

NIM. 1106619/2011

## ABSTRAK

**KHAPIYANI : NIM/BP 1106619/2011.BUDAYA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP ANAK REMAJA DALAM KELUARGA PETANI DI DESA BANJAR AUR UTARA (KM 16) KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL SUMATERA UTARA. ( STUDI KASUS DI LIMA KELUARGA).**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realita bahwa masih banyak orang tua yang menggunakan kata-kata kasar dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka sehingga hal ini akan berimplikasi negatif terhadap perkembangan jiwa anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana budaya komunikasi orang tua kepada anak remaja dalam keluarga petani di Desa Banjar Aur Utara (Km 16) Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, komunikasi orang tua terhadap anak dalam keluarga belum terlaksana dengan baik. Hal ini terjadi karena keempat indikator komunikasi yang baik belum sepenuhnya di terapkan dalam keluarga. Keempat indikator tersebut adalah (1) Keterbukaan, orang tua cenderung menggunakan kata-kata kasar kepada anak sehingga membuat anak tidak terbuka dalam permasalahan yang dialaminya. (2) Empati, Orang tua cenderung kurang memiliki respon yang baik ketika anak menceritakan permasalahannya. (3) Dukungan, Orang tua cenderung memaksakan kehendak dan mengabaikan keinginan anak. (4) Kesamaan, kurangnya kesamaan pemahaman dalam menyikapi suatu permasalahan sehingga menimbulkan konflik, perdebatan, dan kurang keharmonisan dalam keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua kepada anak dalam keluarga adalah (1) Citra diri dan citra orang lain. (2) Suasana psikologis. (3) Lingkungan fisik. (4) Kepemimpinan. (5) Bahasa. (6) Perbedaan usia (7) Keadaan ekonomi keluarga. (8) Pendidikan orang tua.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warrahmatullahiwabarrakatu*

*Alhamdulillahirabbila'lamin*, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Budaya Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Keluarga Petani Di Desa Banjar Aur Utara (Km 16) Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara”**. (Studi Kasus di Lima Keluarga) Tak lupa shalawat serta salam senantiasa selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Kepada keluarga, sahabat, serta tak lupa juga kita yang senantiasa selalu istiqamah dan ikhlas untuk menjadi umatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis secara langsung atau tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP.
2. Ketua jurusan Ilmu Sosial Politik Ibu Dr.Hj. Maria Montessori, M.Ed, M.Si dan Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik Ibu Dr. Fatmariza, SH. M.Hum yang telah banyak membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Isnarmi, M.Pd.M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, membantu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Helmi Hasan, M.Pd, Bapak Dr. Suryanef, M.Si dan Ibu Dr. Susi Fitria Dewi, S.Sos. M.Si selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai inspirasi penulis menjadi manusia yang memiliki ilmu yang baik dan bernilai.
6. Bapak Sahriden, Bapak Saprianton, S.kom, Bapak Satruddin, SH, selaku Kepala Desa serta Pengurus Desa di Desa Banjar Aur Utara (Km16) Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara yang telah memberikan informasi dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Bapak Tomi, Bapak Pasaribu selaku tokoh agama, serta kaum perempuan dan generasi muda di Desa Banjar Aur Utara (Km16) Kecamatan Sinunukan

Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

8. Paling istimewa untuk orang tuaku ibu dan ayah tercinta, mak uwo dan pak uwo, ame pida dan nenek serta adik-adikku tersayang dan semua keluarga yang telah memberikan Do'a, dorongan dan semangat untuk terus menjadi anak yang berguna dan berprestasi. Dengan do'a, semangat serta dorongan itulah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Rekan-rekanku program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2011 terima kasih atas segala kebaikannya selama ini dan penulis harap akan berlanjut sampai nanti.
10. Seluruh sahabat dan teman teman-temanku yang telah membangkitkan semangat studiku, serta telah memberi masukan dan bantuan selama ini, baik dalam penulisan skripsi maupun dalam menjalani studiku selama ini.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca untuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang.

Akhirnya dengan penuh harapan dan do'a semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Amin ya rabbal allamin.

Padang, 28 April 2015

**KHAPIYANI**  
**1106619/2011**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. IdentifikasiMasalah, dan Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. TujuanPenelitian .....	9
E. ManfaatPenelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. KajianTeoritis .....	12
1. Pengertian budaya .....	12
2. Ciri-ciri budaya .....	15
3. Wujud budaya dan elemen budaya .....	16
4. Teori komunikasi sebagai ilmu.....	20
5. Komunikasi Komunikasi Sebagai Ilmu Multidisipliner.....	24
6. Komunikasi sebagai proses budaya.....	25

7. Budaya sebagai landasan komunikasi.....	25
8. Fungsi Komunikasi.....	26
9. Komunikasi merupakan Kontekstual.....	26
10. Komunikasi dalam keluarga.....	32
11. Pola komunikasi dalam keluarga.....	34
12. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga.....	36
13. Indikator komunikasi dalam keluarga.....	46
14. Unsur-unsur komunikasi dalam keluarga.....	49
B. Kerangka Konseptual.....	50

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Informan Penelitian.....	53
D. Sumber Data.....	54
E. Jenis Data, dan Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Keabsahan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	58

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	60
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
a. Sejarah Desa.....	61

b. Mata pencarian.....	62
c. Adat istiadat.....	62
d. Situasi kemasyarakatan.....	64
e. Jenjang Pendidikan.....	65
f. Profil Keluarga.....	65
B. Temuan Khusus .....	72
1. Komunikasi orang tua terhadap anak remaja dalam keluarga petani di Desa Banjar Aur Utara (Km 16) Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara (Studi Kasus di Lima Keluarga) .....	78
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam berkomunikasi terhadap anak pada keluarga .....	84
C. Pembahasan.....	96
1. Komunikasi orang tua terhadap anak remaja dalam keluarga petani di Desa Banjar Aur Utara (Km 16) Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara (Studi Kasus di Lima Keluarga).....	96
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam berkomunikasi terhadap anak pada keluarga.....	100

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel 1.....	54
2. Tabel 2.....	62
3. Tabel 3 .....	65
4. Tabel 4.....	72
<b>5.</b> Tabel 5.....	73
<b>6.</b> Tabel 6 .....	73
<b>7.</b> Tabel 7 .....	74
<b>8.</b> Tabel 8 .....	75

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan. Segala kegiatan dan buah pikiran manusia menghasilkan kebudayaan. Tiap kelompok masyarakat mempunyai kebudayaan yang berbeda, karena masyarakat Indonesia sejak dulu sudah dikenal dengan kemajemukannya dalam berbagai aspek, seperti adanya keberagaman suku bangsa/etnis, agama, bahasa, adat istiadat dan sebagainya. Setiap suku dan bangsa mempunyai budaya masing-masing. Keberagaman budaya yang ada di Indonesia juga berarti bahasanya pun beragam. Bahasa merupakan unsur penting dalam setiap kebudayaan.

Menurut Nababan dalam Muhammad Andi (2010:13) bahasa terlibat dalam semua aspek kebudayaan. Hampir semua kegiatan manusia dilakukan dengan berbahasa. Kita tidak mungkin dapat mengembangkan unsur kebudayaan seperti pakaian, rumah, lembaga pemerintahan, dan sebagainya tanpa bahasa. Bahasa sebagai sistem komunikasi masyarakat mempunyai makna hanya dalam kebudayaan yang mewadahnya. Itu berarti, untuk memahami suatu budaya, kita perlu memahami bahasanya. Sebaliknya, untuk memahami suatu bahasa, sedikit banyak kita perlu memahami budayanya.

Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (nonkata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dulu bahwa kedua pihak yang berkomunikasi punya suatu sistem simbol yang sama. Simbol atau lambang adalah sesuatu yang mewakili sesuatu lainnya berdasarkan kesepakatan bersama. Menurut Geert Hofstede dalam Deddy Mulyana(2008:3) simbol adalah kata, isyarat, gambar, gaya (pakaian, rambut) atau objek (symbol status) yang mengandung suatu makna tertentu yang hanya dikenali oleh mereka yang menganut suatu budaya.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, baik dalam bentuk kehidupan sehari-hari, dirumah tangga, ditempat kerja, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia itu berada. Komunikasi menjadi suatu hal yang sangat penting karena kita pasti melakukannya dikehidupan kita sehari- hari. Bahkan dalam ajaran agama sekalipun di katakan, jika seseorang tidak bisa berkata yang benar maka lebih baik diam. Untuk menjadi seorang komunikator yang efektif, kita harus berusaha menampilkan komunikasi (baik verbal dan nonverbal) yang disengaja seraya memahami budaya orang lain. Komunikasi adalah suatu fenomena yang rumit, apalagi bila para pelakunya berasal dari budaya yang berbeda. Komunikasi juga dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi interaksi, yaitu komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi yang arahnya bergantian (Mulyana dalam Syaiful Rohim(2009:10).

Dari pendapat diatas, pada saat orang lain menyampaikan perasaannya kepada orang lain bahkan tanpa pemikiran, tidak jarang pula seseorang menyampaikan perasaannya kepada orang lain disertai perasaan dan pikiran tertentu. Komunikasi dalam konteks apapun adalah bentuk dasar adaptasi terhadap lingkungannya. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa komunikasi sesungguhnya dilakukan untuk pemenuhan diri, untuk menjadikan jiwa merasa terhibur, nyaman dan tentram baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain. Diantara manusia yang saling bergaul, ada yang saling membagi informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap. Lingkungan pergaulan antar manusia selalu terjadi penyesuaian pikiran, penciptaan simbol yang mengandung pengertian bersama.

Pentingnya keluarga bagi masing-masing budaya dinyatakan dengan jelas oleh Confucius dalam Larry A. Samovar, dkk (2010:73) mengatakan, “kekuatan suatu negara tergantung dari keutuhan dalam keluarga”. Jika suatu budaya ingin dipertahankan, harus dipastikan apakah pesan dan elemen penting budaya tersebut tidak hanya dibagikan tetapi juga diturunkan pada generasi yang akan datang. Ikatan antara generasi menyatakan hubungan yang jelas antara budaya dan komunikasi. Komunikasilah yang membuat budaya berkelanjutan ketika kebiasaan budaya, prinsip, nilai, tingkah laku dan sebagainya diformulasikan, mereka mengomunikasikan hal ini kepada anggotanya.

Sebagai komunitas pertama di mana setiap orang berhubungan dan otoritas pertama di mana seseorang belajar untuk hidup, keluarga membentuk nilai paling dasar suatu masyarakat. Ia berkata bahwa individu, keluarga, dan budaya bekerja sama untuk mengajarkan esensi dari suatu kebudayaan. Smith dan Mosby dalam

Larry A.Samovar.dkk(2010:65) mengatakan keluarga merupakan kelompok sosial yang paling menonjol dimana keluarga mempersiapkan anggotanya akan berbagai peranan yang mereka lakukan setiap hari. Seperti yang dijelaskan oleh DeGenova dan Rice dalam Larry A. Samovar.dkk( 2010:65):

“Keluarga merupakan transmittor utama pengetahuan, nilai, perilaku, peranan dan kebiasaan dari generasi ke generasi. Melalui kata dan contoh, keluarga membentuk kepribadian seorang anak dan menanamkan pola pikir dan cara bertingkah laku, sehingga menjadi sebuah kebiasaan”.

Terlepas dari keberagaman yang terbentuk oleh keluarga, mereka menggambarkan keluarga sebagai kelompok intim yang menurunkan identitas rumah dan kelompok, lengkap dengan kesetiaan dan emosi yang kuat, serta pengalaman budaya dan masa depan. Pada dasarnya, anak-anak mempelajari budaya komunikasi mereka dari orang tua mereka. Orang tua mulai mengajarkan anak-anaknya norma dan aturan komunikasi yang menuntun perilaku anak ke arah yang lebih baik.

Secara idealnya, budaya komunikasi orang tua kepada anak khususnya anak remaja merupakan inti dari peradaban, dimana setiap keluarga memiliki cara yang berbeda-beda dalam pola asuh anak. Anderson dalam Larry A. Samovar.dkk( 2010:73) menyatakan perbedaan budaya didunia ini telah mewariskan kita berbagai bentuk dan peranan keluarga dan masyarakat. Hubungan yang jelas dan kuat antara budaya seseorang dan bagaimana seseorang mengembangkan pola komunikasi dan peranan sosial dengan melalui kelahiran, bayi dapat tumbuh menjadi anggota dari suatu masyarakat, tergantung dari bagaimana mereka dilatih

dan diajarkan mengenai komunikasi yang baik oleh orang tua mereka dalam keluarga.

Di Desa Banjar Aur Utara(km 16), mayoritas masyarakatnya bersuku atau etnis Mandailing. Keseharian masyarakatnya menggunakan bahasa mandailing. Hubungan dalam keluarga batih di Mandailing berubah setelah anak-anak mulai remaja. Hubungan antara ayah, misalnya, dengan anak-anak yang masih kecil berlangsung sangat akrab. Tetapi ketika anak mulai remaja dan dewasa, hubungan itu semakin renggang, terutama dengan anak gadisnya. Itu karena adanya batasan norma-norma adat yang mengaturnya. Anak laki-laki yang sudah dewasa biasanya tidak lagi tidur di rumah, tetapi di tempat lain bersama teman-temannya. Anak gadis juga biasanya tidur bersama-sama anak gadis lain di rumah temannya. Anak gadis pergi ke rumah temannya pada malam hari setelah sholat magrib. Ketika subuh, mereka pulang ke rumah dan membantu pekerjaan rumah. Anak gadis dinilai tidak baik keluar pada malam hari atau pergi ke suatu tempat seorang diri. Hal ini untuk menghindari prasangka negatif dari masyarakat. Sebaliknya, anak laki-laki dapat lebih bebas untuk berkumpul dengan teman sebayanya.

Di Desa Banjar Aur Utara(Km16), berdasarkan observasi awal tanggal 28 Mei 2014 dalam berkomunikasi terdapat kecenderungan bahwa, orang tua menggambarkan dalam berbicara menggunakan kata-kata yang kasar kepada anak mereka. Seperti dalam hal menegur anak, orang tua menggunakan nama-nama binatang seperti “*anak ni bodat*” yang artinya anak monyet. Menurut pengalaman saya sebagai orang yang bertempat tinggal di Desa Banjar Aur Utara (Km16),

dalam berkomunikasi kata-kata kasar seperti menggunakan nama binatang kepada anak sudah menjadi hal yang biasa untuk di ucapkan dan dianggap tidak menjadi suatu masalah, sehingga kata-kata kasar ini menjadi suatu kebiasaan masyarakat dalam berkomunikasi terutama dalam keluarga. Dalam berkomunikasi antara orang tua dengan anak sering terjadi kesalahpahaman, sehingga menimbulkan konflik dalam berkomunikasi. Seringnya terjadi kesalahan dalam mengartikan sesuatu yang dikatakan baik dari orang tua kepada anak, menimbulkan hubungan diantara mereka menjadi kurang harmonis.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anak. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang suatu hal, memberi nasehat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar kepada anak, dan tidak mau mengakui kesalahan padahal apa yang telah dilakukan adalah salah. Sehingga, beberapa contoh sikap dan perilaku dari orang tua maka akan berimplikasi negative terhadap perkembangan jiwa anak seperti, anak memiliki sifat keras kepala, keras hati, manja, pendusta, pemalu, dan pemalas, karena anak banyak belajar dari orang tuanya.

Meskipun sebagian besar masyarakat di Desa Banjar Aur Utara (Km 16) orangtua berbicara menggunakan kata-kata kasar dan tidak sopan kepada anak akan tetapi, masih ada sebagian orang tua yang berbicara dengan tidak menggunakan kata-kata kasar kepada anak, meskipun anak berperilaku kurang baik

namun, orang tua tetap menegur anak dengan kata-kata yang baik meskipun sedikit mengeluarkan nada yang keras. Hal ini bertujuan supaya anak beranggapan bahwa yang di lakukannya sangat tidak dibenarkan, sehingga dengan menggunakan kata-kata yang baik maka perilaku serta kepribadian anak akan menjadi baik, serta hubungan orang tua akan menjadi selalu akrab dan harmonis. Namun, pemahaman seperti ini hanya beberapa orang tua yang mengerti dan menerapkannya dalam berkomunikasi kepada anak di dalam keluarga.

Akibatnya, hubungan antara orang tua dengan anak akan menjadi kurang akrab sehingga anak akan menjadi tertutup kepada orang tua. Anak juga akan terbiasa menggunakan kata-kata yang kurang sopan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena, anak sudah terbiasa dan terpengaruh dengan ucapan yang sering didengarnya, seperti kata-kata kasar dari orang tua mereka saat berkomunikasi. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan anak karena, kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Dengan demikian, peran orang tua sangat mempengaruhi anak seperti: apa yang dibicarakan, bagaimana membicarakannya, apa yang kita lihat, bagaimana kita berfikir semuanya dipengaruhi oleh kebiasaan komunikasi dari orang tua kepada anak dalam keluarga.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai *Budaya Komunikasi Orang Tua Terhadap anak Remaja Dalam Keluarga Petani Di Desa Banjar Aur Utara(Km 16) Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara (studi kasus di 5 keluarga)*. Di sini penulis melihat bagaimana komunikasi orang tua terhadap anak dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi orang tua dalam berkomunikasi terhadap anak pada keluarga Di Desa Banjar Aur Utara(km16) Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Masih kurangnya pemahaman orang tua dalam berkomunikasi yang baik kepada anak.
2. Orang tua masih menggunakan kata-kata kasar dan menggunakan istilah nama binatang dalam berkomunikasi dengan anak.
3. Orang tua masih mencerminkan komunikasi yang tidak baik kepada anak.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan objek pembahasan lebih terarah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana budaya komunikasi orang tua kepada anak remaja dalam keluarga petani di desa Banjar Aur Utara (Km 16) Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah adalah “bagaimana budaya komunikasi orang tua kepada anak remaja dalam keluarga petani di desa Banjar Aur Utara (Km 16) Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Untuk memandu penelitian, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana komunikasi orang tua terhadap anak di Desa Banjar Aur Utara (Km 16) ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi orang tua dalam berkomunikasi terhadap anak pada keluarga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimana budaya komunikasi orang tua kepada anak remaja dalam keluarga petani Di Desa Banjar Aur Utara (Km16) Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Secara teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana ilmiah dalam rangka memperkuat dan meningkatkan budaya komunikasi orang tua kepada anak remaja dalam keluarga petani yang baik agar anak terdidik dengan baik. Dan

dapat meningkatkan atau memperkuat pendidikan nilai, etika dan moral agar terhindar dari perbuatan yang menyimpang dan lebih memahami dari makna pembelajaran komunikasi massa agar bisa berinteraksi baik dalam keluarga maupun masyarakat.

## **2. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat:

### **a. Bagi Masyarakat**

Dengan mengetahui bagaimana pentingnya untuk menggunakan komunikasi yang baik dari orang tua kepada anak remaja yang tujuannya agar terjalin hubungan yang baik dan tentram antara anak dengan orang tua dan juga masyarakat. Budaya yang diabaikan dalam dunia komunikasi dapat menghilangkan kepekaan sosial dan rasa peduli terhadap sesama. Komunikasi memang sangat diperlukan di dalam bersosialisasi dan bermasyarakat. Maka sangat penting sekali kita mengetahui dan memahami pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga terhadap anak remaja.

### **b. Bagi Penulis**

Untuk menambah pengetahuan, kajian dan pemahaman tentang pentingnya menggunakan budaya komunikasi orang tua kepada anak remaja dalam keluarga petani mempunyai hubungan bahwa pentingnya perhatian dan bimbingan dari orang tua. Dan kajian teori komunikasi selalu menjadi bidang yang menarik untuk dibahas dan dikaji secara mendalam bagi setiap manusia terutama bagi penulis.

Teori komunikasi menjadi sebuah kebutuhan terutama untuk mengatasi problematika hubungan antarmanusia dalam kehidupannya. Perubahan sosial selalu dibarengi oleh permasalahan-permasalahan yang menyangkut hubungan antarmanusia dan juga hubungannya dengan lingkungannya, karena manusia membutuhkan penyesuaian dengan lingkungan dimana kita berada agar perubahan sosial tersebut tidak mengguncangkan jiwa kita sendiri. Dalam kaitan ini, manusia harus mampu memperbaiki cara berkomunikasi dengan menerapkan teori komunikasi yang cocok untuk mendekati dan menyelesaikan permasalahan tersebut.